

**MODEL
PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN
TAMAN BACAAN MASYARAKAT
DI WILAYAH PESISIR DAN KEPULAUAN**

**TIM PENGEMBANG MODEL
POKJA DIKMAS**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DITJEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NON FORMAL DAN INFORMAL
BPPAUDNI REGIONAL III
2012**

BAGIAN PERTAMA

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai manusia Indonesia yang cerdas dilakukan melalui pendidikan; baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Negara memfasilitasi setiap jalur pendidikan agar warga masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dipergunakan sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Pendidikan dapat secara bersama-sama meningkatkan mutu kehidupan manusia Indonesia menjadi lebih sejahtera dan makmur secara jasmani dan rohani. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, negara mengharuskan warganya terus menerus meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan.

Pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut sudah termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945, yakni negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pendidikan bagi manusia Indonesia tidak boleh lepas dari akar budaya bangsa, yakni nilai-nilai agama dan kebudayaan Indonesia. Salah satu golongan masyarakat yang memiliki nilai dan budaya khas yang harus mendapatkan pendidikan adalah masyarakat yang hidup di wilayah pesisir dan kepulauan. Pemberian layanan pendidikan pada masyarakat pesisir dan kepulauan merupakan suatu proses pendidikan untuk memajukan masyarakat pesisir dan kepulauan terutama untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Masyarakat

pesisir dan kepulauan tidak akan mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang maju jika mereka masih tergolong masyarakat buta aksara.

Memelekasarakan masyarakat Indonesia sangat bergantung kepada minat membaca masyarakat itu sendiri. Masalah minat baca ini telah banyak dibahas melalui tulisan, seminar, workshop, dan berbagai media. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca ini masih rendah. Data menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia dibanding dengan negara lain masih berada jauh di bawah negara-negara maju. Indonesia masih berada pada urutan ke-96 di bawah Malaysia dan untuk Asia Tenggara hanya negara Kamboja dan Laos di bawah Indonesia (Warta PNFI, Volume 79 – Edisi XII Tahun 2009. Hal. 27. TBM Membangun Masyarakat Membaca. Jakarta: Ditjen PNFI).

Senada dengan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, angka buta aksaran juga masih tinggi. Data Direktorat Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa penduduk buta aksara usia 15 – 59 tahun pada tahun 2011 berjumlah 7.546.344 orang (Juknis Pengajuan dan Pengelolaan TBM Publik). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mereka tinggal sebagian di wilayah pesisir dan kepulauan. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta

sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi dan komunikasi, kurang memiliki kemampuan keaksaraan, dan minimnya sarana dan prasarana baca yang dapat merangsang budaya baca masyarakat.

Pemerintah Indonesia masih memiliki kendala dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas. Salah satu kendala itu adalah masih banyaknya warga negara yang buta huruf Latin. Hasil survei Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2012 menyebutkan jumlah penduduk tuna aksara di Indonesia masih mencapai 7.547.344 orang. Dengan perincian penduduk usia 45-59 tahun yang masih tuna aksara tercatat masih 4.312.808 orang, penduduk usia 25-44 tahun tercatat 2.634.005 orang dan penduduk usia 15-24 tahun masih 600.531 orang. Hasil survei Litbang (Kompas, 2005) yang berkaitan dengan intensitas membaca menunjukkan bahwa kegiatan membaca masih belum menggembirakan. Minat baca masyarakat pada umumnya masih rendah. Dalam mengatasi masalah tersebut, direktorat pendidikan masyarakat menggiatkan program taman bacaan masyarakat (TBM).

Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat belajar yang sangat strategis dan menjadi ujung tombak dalam memasyarakatkan gemar dan kebiasaan membaca bagi masyarakat. Pemerintah berupaya mengembangkan dan memberdayakan TBM sehingga menjadi wadah yang mampu menyediakan berbagai bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat serta sekaligus sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar serta tempat untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan masyarakat. TBM dapat memotivasi dan memberdayakan warga belajar untuk belajar secara berkelanjutan.

Program Taman Bacaan Masyarakat telah dilaksanakan mulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran TBM merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR). TPR pertama kali didirikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun limapuluhan. Seiring dengan perkembangannya, TBM semakin menjadi populer bagi masyarakat Indonesia. Khususnya di Propinsi Sulawesi Selatan, data tahun 2009 menunjukkan bahwa jumlah TBM yang ada dalam lingkungan masyarakat berjumlah 571 TBM. Jumlah TBM tersebut berada di 23 Kabupaten dan Kota dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan.

Program TBM tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat, serta untuk meningkatkan kemampuan aksarawan baru. Program tersebut sangat terkait dengan program keaksaraan fungsional dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga masyarakat tidak buta aksara kembali. TBM diharapkan menjadi wahana peningkatan gemar membaca masyarakat menuju kepada terciptanya budaya baca sebagai prasyarat terciptanya masyarakat gemar belajar.

Pengembangan budaya baca masyarakat harus dibangun sejak dini. Pengembangan itu dibangun terutama melalui pengembangan media baca. Salah satu media baca yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM menjadi media untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, maju, dan mandiri melalui kegiatan yang diselenggarakannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014 menetapkan target bahwa pada tahun 2012 sebanyak 47% kabupaten/kota memiliki minimal 10 unit TBM. Hal ini dimaksudkan untuk ketersediaan dan memperluas keterjangkauan akses TBM yang meluas dan merata melalui pemberian layanan

bahan bacaan yang mudah, murah, serta sesuai kemampuan baca dan kebutuhan nyata masyarakat.

Pengimplementasian target pemerintah terhadap pendirian minimal 10 TBM di setiap kabupaten/kota pada tahun 2012 menjadi dasar pemikiran BPPAUDNI Regional III melakukan pengembangan model TBM. Dengan demikian program pengembangan model TBM ini turut mendukung program pemerintah pusat tersebut. Pernyataan Mendikbud, Muh Nuh, mengatakan ketersediaan dan keterjangkauan TBM yang memungkinkan budaya baca masyarakat dapat ditumbuhkembangkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (TBM Kreatif, 2010). Untuk itu, pengembangan model ini terutama pengkajian dan ujicobanyanya difokuskan pada strategi penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam pengembangan model ini adalah bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.

TUJUAN PENGEMBANGAN

Tujuan model penumbuhan dan pengembangan TBM ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan model ini adalah untuk melahirkan model penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.

2. Khusus

Secara khusus, tujuan model penumbuhan dan pengembangan TBM adalah sebagai berikut:

- a. Melahirkan profil TBM di wilayah pesisir dan kepulauan; dan
- b. Merancang model penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.

MANFAAT

Ada dua aspek manfaat yang diharapkan dari model penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

Secara teoretis terdapat dua kontribusi utama dari studi ini: *pertama*, studi ini menggunakan pendekatan penelitian dan

pengembangan. *Kedua*, studi ini dapat memberi pengayaan pemikiran terhadap pemerhati pendidikan dalam menumbuhkan dan mengembangkan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.

2. Aspek Praktis

Secara praktis hasil ujicoba pengembangan model ini berimplikasi terhadap: *pertama*, kepada pemerhati pendidikan bahwa studi ini dapat memberikan deskripsi model penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan; *kedua*, kepada pengelola TBM bahwa hasil studi ini dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang model penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.

PENGGUNA

Model penumbuhan dan pengembangan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan dapat digunakan oleh lembaga pemerintah maupun masyarakat pemerhati pendidikan:

1. Lembaga Pemerintah

Pengguna dari lembaga pemerintah adalah Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.

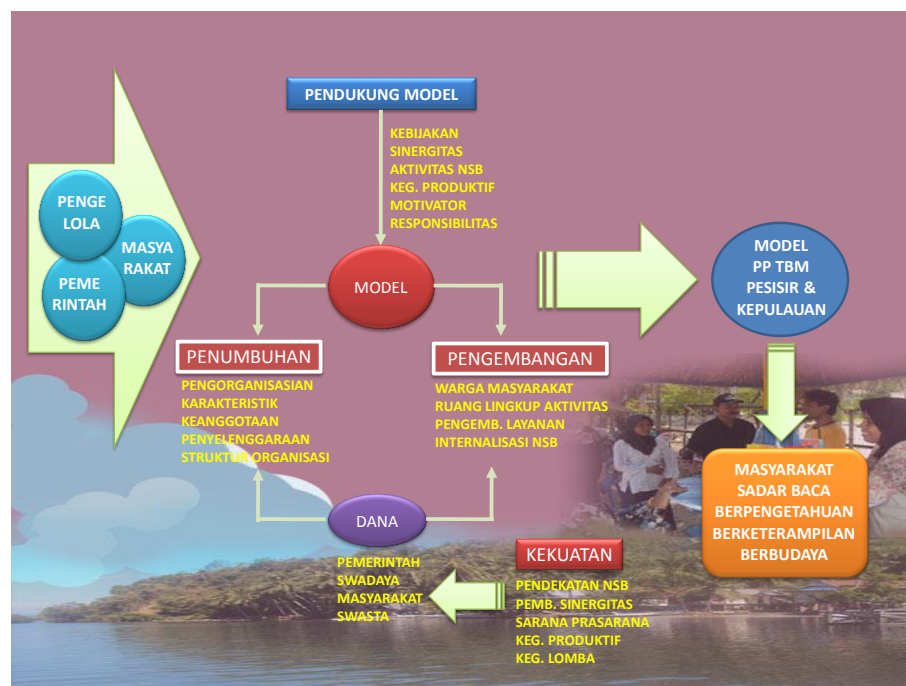
2. Pemerhati Pendidikan

Pengguna dari pemerhati pendidikan adalah Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM), Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

BAGIAN KEDUA

DESKRIPSI PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN MODEL TAMAN BACAAN MASYARAKAT

Ada lima komponen yang menjadi inti pengembangan dalam model ini: (1) penumbuhan, (2) pengembangan, (3) dana, (4) pendukung model, dan (5) kekuatan model. Kelima komponen itu dirumuskan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Model Penumbuhan dan Pengembangan TBM

DESKRIPSI PENUMBUHAN TBM

Pengorganisasian

Organisasi TBM di wilayah pesisir dan kepulauan terdiri dari satu orang ketua, dua orang petugas administrasi, dan satu orang bendahara.

Karakteristik

a. Lokasi TBM

TBM berlokasi di pesisir pantai yang merupakan tempat penyeberangan antarpulau. TBM ini didirikan di antara pohon-pohon kelapa atau pohon-pohon rindang yang tumbuh di senjang pesisir pantai sehingga TBM terlindung dari sinar matahari.

b. Tempat Baca

Tempat baca TBM dirancang dalam bentuk payung. Semua material tempat baca diambil dari lingkungan sekitar TBM. Atap payung dibuat dari rumput ilalang; tiang payung dari batang pohon pinang, meja baca dari papan, dan kursi baca dari batang pohon kelapa.

c. Papan Baca

Papan baca berfungsi sebagai tempat baca dengan bahan bacaan dari surat kabar. Pengunjung dapat membaca surat kabar yang telah ditempel pada papan baca.

Keanggotaan

Keanggotaan TBM terdiri dari dua unsur anggota: (1) anggota tetap dan (2) anggota biasa. Anggota tetap adalah orang yang memiliki kartu anggota TBM, sedangkan anggota biasa adalah orang yang tidak memiliki kartu anggota namun sering mengunjungi TBM.

Usia anggota yang tergabung dalam TBM terdiri dari dua kelompok, yakni usia anak-anak dan usia dewasa. Usia anak-anak memiliki rentang umur 7 – 18 tahun dan usia dewasa memiliki rentang umur 19 tahun ke atas.

Kriteria Anggota TBM:

1. Anggota Tetap

- a. Memiliki rasa peduli terhadap taman bacaan masyarakat
- b. Memiliki kemampuan membaca huruf latin
- c. Dapat menghargai dan memahami orang lain

2. Anggota Biasa

- a. Memiliki rasa peduli terhadap taman bacaan masyarakat
- b. Memiliki kemauan untuk mengunjungi taman bacaan masyarakat

Penyelenggaraan

Penyelenggara TBM terdiri dari satu orang ketua, satu orang bendahara, satu orang petugas administrasi dan teknis, satu orang staf bidang layanan pembaca.

a. Kriteria Penyelenggara:

1. Berpendidikan minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat.
2. Mampu memberikan bimbingan teknis.
3. Mampu mengusahakan sarana TBM.
4. Mampu menjalin kemitraan dengan pihak terkait.
5. Mampu mengelola kegiatan usaha produktif TBM.

b. Tugas penyelenggara:

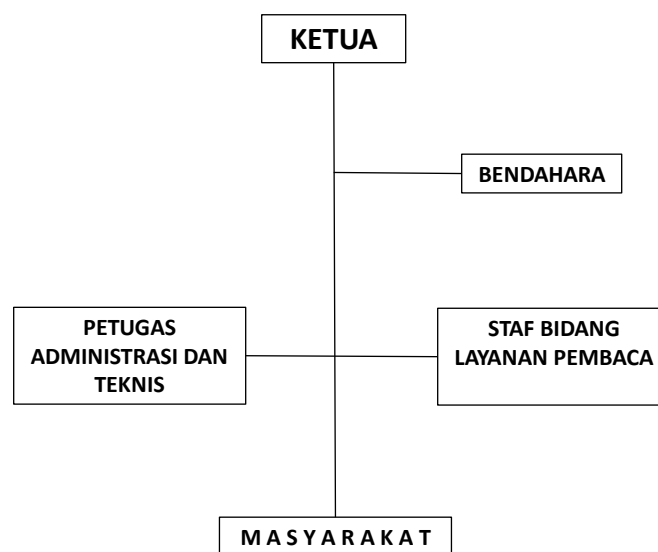
1. Menyenggarakan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.
2. Mengupayakan hubungan yang harmonis dengan anggota TBM.
3. Menyediakan sarana baca, memotivasi minat baca masyarakat, dan menata kelayakan dan kebersihan tempat baca.

c. Fungsi penyelenggara:

1. Mengelola kegiatan administrasi TBM.
2. Memfasilitasi kegiatan program TBM untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan TBM secara efektif dan efisien.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi TBM merupakan job deskripsi penyelenggara TBM. Adapun struktur organisasi TBM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Struktur Organisasi TBM

Setiap bagian pada struktur organisasi TBM tersebut memiliki masing-masing peran yang berbeda. Berikut ini adalah uraian peran pada masing-masing bagian tersebut:

a. Ketua TBM

1. Memimpin TBM.

2. Menyusun dan menetapkan program TBM.
3. Mengembangkan dan memajukan TBM.
4. Bermitra antar TBM ataupun institusi lainnya (pemerintah/swasta).
5. Mengkordinasi, mengawasi, serta mengontrol pelaksanaan tugas administrasi/pengolahan dan tugas-tugas pelayanan.

b. Bendahara

1. Mengurus keuangan TBM.
2. Mengurus administrasi keuangan TBM.
3. Menyusun laporan keuangan TBM.

c. Staf Bidang Administrasi dan Teknis

- 1) Mengurus administrasi dan surat-menyurat.
- 2) Mengadakan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka TBM.
- 3) Melaksanakan pengolahan bahan pustaka TBM.
- 4) Membuat laporan administrasi dan teknis.

d. Staf Bidang Layanan Pembaca

- 1) Mempersiapkan tata tertib layanan.
- 2) Melaksanakan layanan.

- 3)Melaksanakan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- 4)Melaksanakan administrasi keanggotaan.
- 5)Membuat laporan pelayanan dan penggunaan koleksi TBM.

DESKRIPSI PENGEMBANGAN TBM

TBM sebagai media belajar baca masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan serta sikap masyarakat. Untuk mencapai peran tersebut, TBM tidak boleh stagnan dalam penyelenggaraannya sehingga perlu pengembangan-pengembangan ke arah yang lebih baik.

Model pengembangan yang akan dilakukan pada TBM yang ada di wilayah pesisir dan kepulauan mencakup pengembangan pada beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Warga Masyarakat

Warga masyarakat adalah warga yang tinggal di sekitar TBM yang menjadi sasaran sekaligus pengunjung TBM.

2. Ruang Lingkup Aktivitas

Ruang lingkup aktivitas TBM bersifat:

- a. Kreatif

TBM sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar bukan hanya semata-mata membaca, tetapi juga melaksanakan kegiatan kreatif, seperti:

1. Lomba baca
2. Lomba memasak
3. Pemberian penghargaan bagi pengunjung tersering datang.

b. Produktif

TBM berupaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif melalui warung TBM.

c. Pelayanan

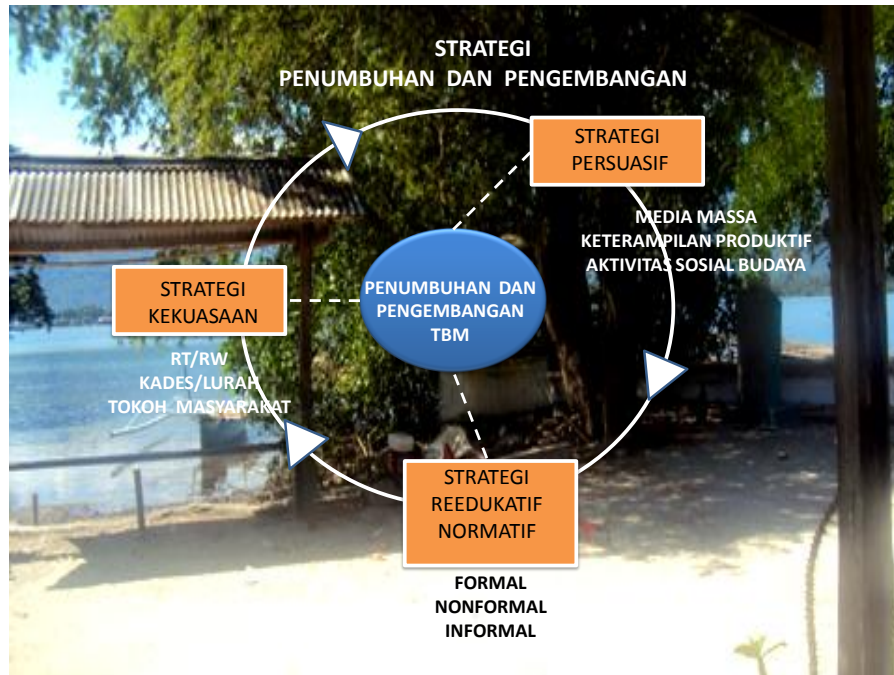
TBM berupaya memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat tentang program dan kegiatan TBM.

3. Pengembangan Layanan

Pelayanan TBM akan dikembangkan dengan menggunakan tiga strategi, yakni:

- a) Strategi kekuasaan.
- b) Strategi persuasif.
- c) Strategi reedukatif normatif.

Ketiga strategi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3
Strategi Pengembangan TBM

Strategi kekuasaan bertujuan untuk mendukung eksistensi TBM. Orang-orang yang berpengaruh seperti kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peranan sangat penting dalam mengajak masyarakat untuk mengunjungi TBM.

Strategi persuasif bertujuan untuk menghidupkan TBM. Masyarakat harus diyakinkan bahwa TBM bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga tempat mendapatkan keterampilan, termasuk kegiatan adat dan budaya

masyarakat setempat. Wujud dari strategi persuasif tersebut adalah pengelola TBM menggunakan media lokal untuk mempublikasikan kegiatannya; membentuk warung TBM; dan mengadakan kegiatan kemasyarakatan yang berbasis pada nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Strategi reedukatif normatif bertujuan untuk melibatkan masyarakat pendidikan, baik jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pelibatan semua jalur pendidikan tersebut dimaksudkan agar setiap warga negara dapat mengakses pendidikan melalui program pendidikan yang dilaksanakan di TBM.

INTERNALISASI NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN

Pengunjung yang merasa senang atas layanan yang diberikan oleh pengelola TBM menjadi satu pertanda bahwa pengunjung itu akan datang kembali mengunjungi TBM. Sikap pengunjung tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya yang melekat pada diri pengunjung dan pengelola TBM.

Nilai-nilai sosial budaya yang akan dijadikan sebagai basis dalam pengembangan pelayanan model TBM ini adalah nilai-nilai sosial budaya masyarakat Bugis yang hidup di wilayah pesisir dan

kepulauan. Nilai-nilai tersebut khususnya masih dianut dan dipedomani oleh masyarakat setempat. Dalam ujicoba ini, model dikembangkan di Kabupaten Pinrang. Dengan demikian nilai-nilai sosial budaya yang menjadi basis pengembangannya adalah nilai sosial budaya masyarakat Pinrang, khususnya masyarakat yang hidup di wilayah Pesisir Pantai Ujung Tape. Nilai-nilai sosial budaya masyarakat Pinrang di Pesisir Pantai Ujung Tape tersebut adalah: (1) nilai *sipakainge*, (2) nilai *sipakalebbi*; dan (3) nilai *sipakaraja*.

Nilai *sipakainge* bermakna saling ingat mengingatkan. Nilai *sipakalebbi* bermakna saling memuliakan. Nilai *sipakaraja* bermakna saling menghargai. Tiga konsep nilai-nilai tersebut menjadi pilar bagi pengembangan TBM yang unggul, kreatif, dan rekreatif untuk mewujudkan masyarakat pesisir dan kepulauan menjadi masyarakat yang sadar baca, cerdas, dan religius.

DANA TBM

Dana yang dibutuhkan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan bersumber dari:

1. Instansi Pemerintah.

Pengelola TBM dapat memperoleh dana bantuan yang disediakan pemerintah dengan mengajukan proposal kepada

instansi penyanggah dana seperti dinas pendidikan, dinas kesejahteraan sosial, dinas prindustrian, dan instansi terkait.

2. Swadaya

Dana swadaya adalah dana yang bersumber dari hasil usaha TBM. Dana hasil usaha TBM dikelola dengan baik untuk kelangsungan TBM dan kesejahteraan anggota TBM.

3. Partisipasi masyarakat dan swasta.

Pengelola TBM dapat mengusahakan sumbangan yang tidak mengikat dari masyarakat dan perusahaan swasta untuk tujuan TBM.

KEUNGGULAN MODEL

Model Penumbuhan dan Pengembangan TBM di Wilayah Pesisir dan Kepulauan memiliki persyaratan sebagai berikut:

- Adanya kebijakan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat di wilayah pesisir dan kepulauan.
- Terbentuknya sinergitas antarkomponen di tempat TBM. Sinergitas tersebut adalah kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, pengelola, dan mitra kerja TBM.
- Adanya kegiatan kemasyarakatan yang berbasis pada nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat.

- Adanya kegiatan produktif yang dikelola oleh TBM untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- Adanya kegiatan *tudangsipulung* yang diselenggarakan TBM untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran baca masyarakat.
- Pemilihan lokasi yang strategis dengan karakteristik pinggir pantai sebagai tempat penyelenggaraan TBM.

KEKUATAN MODEL

Model Penumbuhan dan Pengembangan TBM di Wilayah Pesisir dan Kepulauan memiliki kekuatan sebagai berikut:

- Menggunakan pendekatan nilai-nilai sosial budaya dalam pelayanan TBM.
- Membangun sinergitas antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola dalam penyelenggaraan TBM.
- Mendayagunakan sumber-sumber alam dalam pembuatan sarana dan prasarana TBM.
- Melaksanakan kegiatan produktif dalam bentuk warung TBM yang dikelola oleh penyelenggara TBM.
- Melaksanakan kegiatan TBM seperti lomba baca, lomba masak, pemberian penghargaan bagi pengunjung tersering datang ke TBM.

- Meningkatkan motivasi dan kesadaran baca masyarakat melalui *tudang sipulung*.

BAGIAN KETIGA

PENYELENGGARAAN PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN TBM

Penumbuhan dan pengembangan TBM diselenggarakan dengan memperhatikan beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut mencakup:

Warga Masyarakat

Warga masyarakat adalah warga yang tinggal di sekitar TBM yang menjadi sasaran sekaligus pengunjung TBM.

Penyelenggara TBM

Penyelenggara TBM terdiri dari satu orang ketua, satu orang bendahara, satu orang petugas administrasi dan teknis, satu orang staf bidang layanan pembaca Penyelenggara TBM minimal memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut:

- a. Berpendidikan minimal Sekolah Menengah Atas.
- b. Mampu memberikan bimbingan teknis.
- c. Mampu mengusahakan sarana TBM.

- d. Mampu menjalin kemitraan dengan pihak terkait.
- e. Mampu mengelola kegiatan usaha produktif TBM.

Tugas penyelenggara:

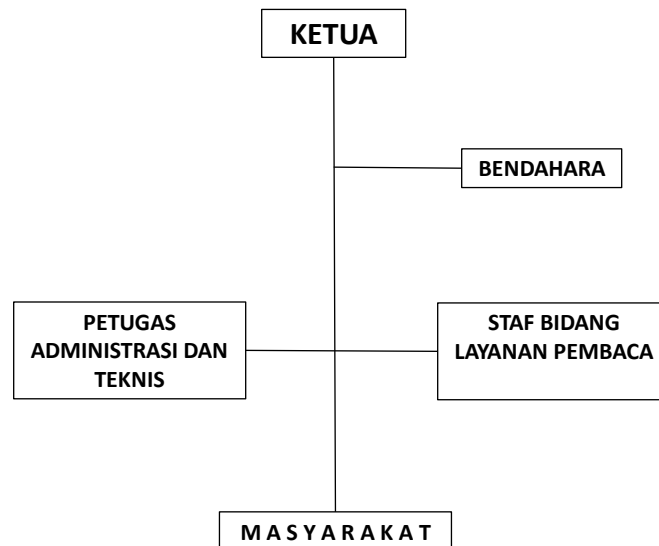
1. Menyelenggarakan TBM di wilayah pesisir dan kepulauan.
2. Mengupayakan hubungan yang harmonis dengan anggota TBM.
3. Menyediakan sarana baca, memotivasi minat baca masyarakat, dan menata kelayakan dan kebersihan tempat baca.

Fungsi penyelenggara:

1. Mengelola kegiatan administrasi TBM.
2. Memfasilitasi kegiatan program TBM untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan TBM secara efektif dan efisien.

STRUKTUR ORGANISASI TBM

Adapun struktur organisasi TBM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Struktur Organisasi TBM

Job deskripsi struktur pengelola TBM adalah sebagai berikut:

a. Ketua TBM

- 1) Memimpin TBM.
- 2) Menyusun dan menetapkan program TBM.
- 3) Mengembangkan dan memajukan TBM.
- 4) Bermitra antar TBM ataupun institusi lainnya (pemerintah/swasta).

5) Mengkordinasi serta mengawasi/mengontrol pelaksanaan tugas administrasi/pengolahan dan tugas-tugas pelayanan.

b. Bendahara

- 1) Mengurus keuangan TBM.
- 2) Mengurus administrasi keuangan TBM.
- 3) Menyusun laporan keuangan TBM.

c. Staf Bidang Administrasi dan Teknis

- 1) Mengurus administrasi dan surat-menyurat.
- 2) Mengadakan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka TBM.
- 3) Melaksanakan pengolahan bahan pustaka TBM.
- 4) Membuat laporan administrasi dan teknis.
- 5) Staf Bidang Layanan Pembaca
- 6) Mempersiapkan tata tertib layanan.
- 7) Melaksanakan layanan.
- 8) Melaksanakan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka TBM.
- 9) Melaksanakan administrasi keanggotaan.
- 10) Membuat laporan pelayanan dan penggunaan koleksi TBM.

RUANG LINGKUP AKTIVITAS TBM

Ruang lingkup aktifitas TBM meliputi:

a. Bersifat Kreatif

TBM sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar bukan hanya semata-mata membaca, tetapi juga melaksanakan kegiatan kreatif, seperti:

- 1) Lomba baca
- 2) Lomba memasak
- 3) Pemberian penghargaan bagi pengunjung tersering datang.

b. Bersifat Produktif

TBM berupaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif melalui warung TBM.

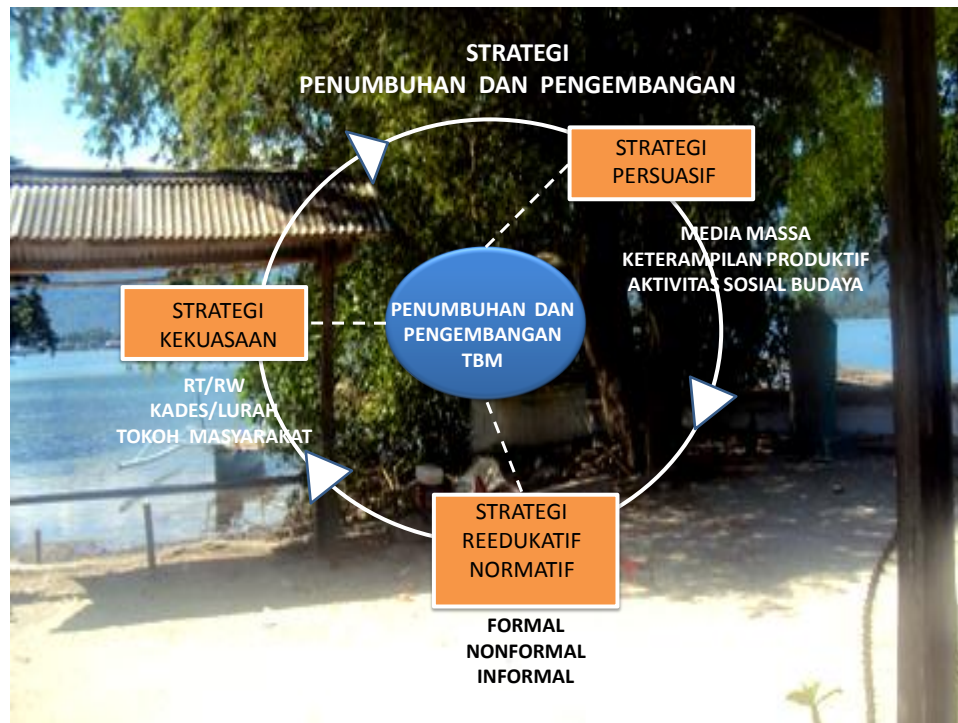
c. Bersifat Pelayanan

TBM berupaya memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat tentang program dan kegiatan TBM.

STRATEGI PENGEMBANGAN

Penumbuhan dan pengembangan pelayanan TBM menggunakan tiga strategi, yakni: (1) strategi kekuasaan; (2)

strategi persuasif; dan (3) strategi reedukatif normatif. Ketiga strategi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.
Strategi Pengembangan Minat Baca TBM

Strategi kekuasaan dilakukan untuk mendukung eksistensi TBM. Orang-orang yang berpengaruh seperti kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peranan sangat penting dalam mengajak masyarakat untuk mengunjungi TBM.

Strategi persuasif dilakukan untuk menghidupkan TBM. Masyarakat harus diyakinkan bahwa TBM bukan hanya

sebagai tempat membaca, tetapi juga tempat mendapatkan keterampilan, termasuk kegiatan adat dan budaya masyarakat se-tempat. Wujud dari strategi persuasif tersebut adalah pengelola TBM menggunakan media lokal untuk mempublikasikan kegiatannya.

Strategi reedukatif normatif merupakan strategi yang melibatkan masyarakat pendidikan, baik jalur pendidikan formal maupun nonformal dan informal. Pelibatan semua jalur pendidikan tersebut dimaksudkan agar setiap warga negara dapat mengakses pendidikan.

STRATEGI PELAYANAN

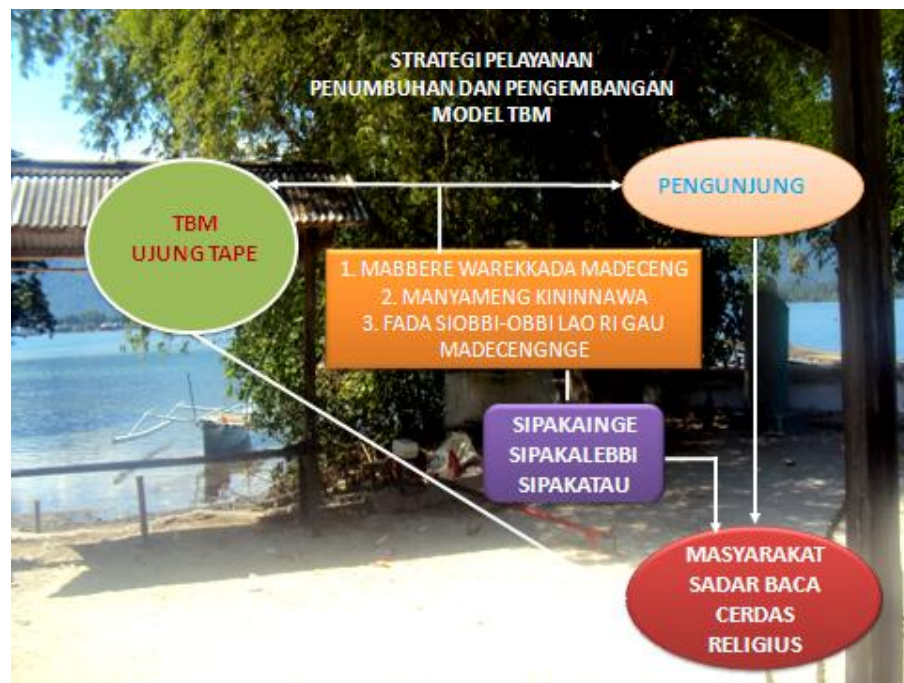
TBM dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai pelayanan baca masyarakat mengembangkan tiga konsep nilai. Tiga konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Sipakainge*
2. *Sipakalebbi*
3. *Sipakaraja*

Nilai *sipakainge* bermakna saling ingat mengingatkan. Nilai *sipakalebbi* bermakna saling memuliakan. Nilai *sipakaraja* bermakna saling menghargai. Tiga konsep nilai-nilai tersebut

menjadi pilar bagi TBM untuk mewujudkan masyarakat di pesisir pantai menjadi masyarakat yang sadar baca, cerdas, dan religius.

Dalam pelayanan, TBM ini menggunakan tiga konsep nilai budaya untuk mencapai TBM yang unggul, kreatif, dan rekreatif, sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 3.
Strategi Penumbuhan dan Pengembangan Pelayanan TBM

TBM menerapkan tiga konsep nilai dalam pelayanan, yakni:
(1) *mabbere warekkada madeceng*, (2) *manyameng*

kininnawa, dan (3) *fada siobbi-obbi lao ri gau madecengnge*. Tiga nilai itu harus ada dalam jiwa setiap pengelola TBM, terutama bagi pengelola administrasi TBM. Pengelola TBM hendaknya memiliki sifat senang menyapa pengunjung dengan sapaan yang menyejukkan, menanyakan bagaimana kabar pengunjung, ramah, dan sopan. Secara etimologi, *mabbere warekkada madeceng*, *manyameng ininnawa*, dan *fada siobbi-obbi lao rianu madecengnge* adalah bahasa Bugis dengan arti bertutur sapa yang baik, menyenangkan, dan saling mengajak dalam kebaikan. Pengunjung yang disapa dengan penuh kesopanan, disambut dengan raut wajah gembira dan disertai dengan senyum lalu diundang ke TBM akan tergerak hatinya untuk mendatangi TBM.

DANA TBM

Dana yang dibutuhkan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan TBM bersumber dari:

1. Instansi Pemerintah.

Pengelola TBM dapat memperoleh dana bantuan yang disediakan pemerintah dengan mengajukan proposal kepada instansi penyandang dana seperti dinas pendidikan,

dinas kesejahteraan sosial, dinas prindustrian, dan instansi terkait.

2. Swadaya

Dana swadaya adalah dana yang bersumber dari hasil usaha TBM. Dana hasil usaha TBM dikelola dengan baik untuk kelangsungan TBM dan kesejahteraan anggota TBM.

3. Partisipasi masyarakat dan swasta.

Pengelola TBM dapat mengusahakan sumbangan yang tidak mengikat dari masyarakat dan perusahaan swasta untuk tujuan TBM.

BAGIAN KEEMPAT

P E N U T U P

PENDUKUNG MODEL

- Adanya kebijakan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat di wilayah pesisir dan kepulauan.
- Perlunya membangun sinergitas antarkomponen di tempat TBM. Sinergitas dimaksud adalah kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan pengelola TBM.
- Perlunya mengadakan kegiatan kemasyarakatan yang tidak terlepas dari nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat.
- Adanya kegiatan produktif yang dikelola oleh TBM untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- Adanya kegiatan yang diselenggarakan TBM untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran baca masyarakat.
- Terdapatnya lokasi yang strategis dengan karakteristik pinggir pantai sebagai tempat penyelenggaraan TBM.
- Adanya pertanggungjawaban penyelenggara dalam pelaksanaan program TBM.

KEKUATAN

- Menggunakan pendekatan nilai-nilai sosial budaya dalam menjadikan masyarakat cinta membaca dan cinta TBM.
- Mendayagunakan sumber-sumber alam dalam pembuatan sarana dan prasarana TBM.
- Melaksanakan kegiatan produktif dalam bentuk warung TBM yang dikelola oleh penyelenggara TBM.
- Melaksanakan kegiatan TBM seperti lomba baca, lomba masak, pemberian penghargaan bagi pengunjung tersering datang ke TBM.
- Meningkatkan motivasi dan kesadaran baca masyarakat.

KELEMAHAN

- Perlu penjagaan sarana prasarana yang ketat karena TBM ini bersifat terbuka, tidak dalam ruangan.
- Perlu perhatian khusus bagi pengelola TBM pada musim hujan karena tempat baca TBM yang berupa payung dapat terkena bias air hujan.

RUJUKAN

- Pembaca yang berminat menyelenggarakan TBM pada wilayah pesisir dan kepulauan dapat mengunjungi Pokja Pendidikan

Masyarakat Kampus BPPAUDNI Regional III Lantai 2 Jalan
Adhyaksa No. 2 Makassar.

Telp (0411) 440065, Fax (0411) 421460, Kode Pos 90231

E-mail: support@bpplsp-reg5.go.id website: www.bpplsp-reg5.go.id

- Kami senantiasa menunggu saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan model ke depan.

REFERENSI

Arony, H.Z. (2007). *Strategi Peningkatan SDM melalui Program Pengembangan Budaya Baca*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2006). *Pedoman Pengelolaan TBM*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.

----- (2006). *Membaca Jadikan Kualitas Hidup Lebih Baik*. Brosur Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.

----- (2010). *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.

Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal. (2009). Media Informasi Pendidikan Nonformal & Informal: "*TBM Membangun Masyarakat Membaca*." Vol. 79, Edisi XII. Jakarta: Direktorat PNFI.

----- (2009). Media Informasi Pendidikan Nonformal & Informal: "*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*." Vol. 78. Edisi XI.

----- (2010). *Pendidikan Keaksaraan Untuk Semua*. Jurnal Akrab AKRAB. Vol. I Edisi 1 Maret 2010.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2006). *Pedoman pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Hapsari, M.I. (2009). *Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang*. Andragogia - Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - Nopember 2009. [Online]. Tersedia: melatikesling06@yahoo.co.id (25 Januari 2011).
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1984). *Qualitativ Data Analisis*. Berverly Hill: Sage Publication Inc,
- Raven, J. (1977). *Education, Values, and Society: The Objectives of Education and the Nature and Development of Competence*. London:HK Lewis & Co. Ltd.
- Sitepu, B.P. (2010). *Ketenagaan di Taman Bacaan Masyarakat*. [Online]. Tersedia: [http:// bintangsitepu.wordpress. com/ 2010/10/23/ ketenagaan-di-taman-bacaan-masyarakat-2/](http://bintangsitepu.wordpress.com/2010/10/23/ketenagaan-di-taman-bacaan-masyarakat-2/) [1 Januari 2011].
- (2010) *Meningkatkan Budaya Baca melalui TBM*. [Online]. Tersedia: [http:// bintangsitepu.wordpress. com/ 2010/10/23/ ketenagaan-di-taman-bacaan-masyarakat-2/](http://bintangsitepu.wordpress.com/2010/10/23/ketenagaan-di-taman-bacaan-masyarakat-2/) [1 Januari 2011].
- Sumadi. (1987). *Hubungan Minat Baca dan Bakat Bahasa dengan Prestasi Membaca Pemahaman Siswa SMA Kodya Malang*. Thesis. Malang: PPs IKIP Malang.